Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
4 (4) , November 2026 Page : 2871–2882 / e-ISSN : 2986-5212
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0
DOI : https://doi.org/10.61231/6qn6gf47
Received: 12-09-2026 Accepted: 15-10-2026 Publication: 04-11-2026

Pengaruh Rasio Keuangan dan ESG *Disclosure* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti & *Real Estate*

Lilis Sri Hastuti[1)], Dewa Ayu Oki Astarini[)], Layali Ihyani[3)]

[1,2,3] Universitas Bumigora, Indonesia.

Email: lilissrihastuti94@gmail.com[1,] astarini.oki@universitasbumigora.ac.id[2]
layali@universitasbumigora.ac.id[3,.]

Correspondence : lilissrihastuti94@gmail.com[*]

Abstract: *This study aims to examine and analyze the impact of liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, activity ratios, and Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on profit growth among property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. This study is a quantitative study using an associative approach. The sample consists of 18 companies in the property and real estate sector selected using purposive sampling, resulting in 90 observations.The research data consists of secondary data sourced from the companies' annual financial reports and sustainability reports. The data analysis method used is panel data regression, conducted using Eviews 12 software. The results of the study indicate that liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, and ESG disclosure have no effect on profit growth. Meanwhile, activity ratios have a positive effect on profit growth. Taken together, liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, activity ratios, and ESG disclosure have a significant effect on profit growth.*

Abstrak *: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian terdiri dari 18 perusahaan sektor properti dan real estate yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 90 observasi. Data penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan ESG Disclosure tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan ESG Disclosure berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.*

Keywords : *Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios, Activity Ratios, ESG Disclosure, Profit Growth.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Perusahaan yang mencapai peningkatan laba yang signifikan akan lebih mudah menarik minat investor. Selain itu, laba berfungsi sebagai indikator utama

keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Putri et al., 2025:93). Peningkatan laba memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan keuangan sering kali ditentukan oleh fluktuasi laba, baik kenaikan maupun penurunannya. Kinerja perusahaan dinilai positif apabila terjadi kenaikan laba. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, artinya semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya (Weriantoni, 2025:68).

Namun demikian, pertumbuhan laba tidak terjadi secara spontan. Pertumbuhan tersebut merupakan hasil dari kinerja manajerial yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Untuk menilai pertumbuhan laba, perusahaan memerlukan informasi melalui rasio keuangan, yang berfungsi sebagai alat analisis untuk mengevaluasi kinerja perusahaan apakah sedang berkembang atau sebaliknya. Menurut Kasmir dalam Lailatus & Tyas, (2020:27) rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi, diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya dalam satu atau beberapa periode. Rasio keuangan ini dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, sehingga menjadi dasar untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa depan. Studi empiris yang dilakukan oleh Halim & Andy, (2023) mengungkapkan bahwa secara simultan, rasio keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun menurut Saraswati & Ida Nurhayati, (2022) mengungkapkan bahwa rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Selain rasio keuangan, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah ESG (*Environmental, Social, and Governance).* Rasio keuangan telah lama menjadi alat untuk menilai potensi pertumbuhan laba. Namun, pengungkapan ESG kini menjadi elemen krusial, seiring dengan penekanan investor dan regulator pada tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya pasca-krisis yang mengekspos kerentanan rantai pasokan dan risiko lingkungan.

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan jenis investasi yang berfokus pada aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan (Yulianti et al., 2023). Pengungkapan ESG dipandang oleh investor sebagai mekanisme komunikasi institusional yang kredibel untuk mengkomunikasikan praktik tata kelola perusahaan yang efektif (Angela & Sari, 2023). Sehingga, penyampaian informasi nonkeuangan seperti ESG dapat meningkatkan persepsi nilai perusahaan di mata investor. Yu & Xiao, (2022) menyatakan bahwa kinerja ESG yang kuat mampu menaikkan nilai perusahaan, sedangkan kinerja ESG yang lemah justru dapat menurunkannya. Sementara itu, Minggu et al., (2023) menegaskan bahwa pelaporan ESG merupakan elemen penting untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan terkait informasi nonkeuangan. Dengan mengungkapkan data tentang kinerja nonkeuangan melalui ESG, perusahaan dapat menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa mereka mematuhi standar transparansi nonkeuangan. Dalam penelitian Minggu et al., (2023)

mengungkapkan bahwa dedikasi perusahaan terhadap tanggung jawab sosial mencerminkan penerapan etika bisnis yang tinggi dalam operasi perusahaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada kinerja finansial. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa komitmen perusahaan untuk menerapkan tata kelola yang efektif dapat menghasilkan laporan keuangan dan laporan kinerja yang lebih terbuka.

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Signaling Theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Menurut Gama et al, (2024:90-91) teori sinyal dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi perusahaan kepada pihak luar, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

Properti dan *real estate* merupakan bisnis dengan peluang keuntungan yang besar serta prospek yang menarik (Yansi, 2022). Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan bahwa kemajuan sektor *real estate* di Indonesia akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini terjadi karena industri tersebut memiliki keterkaitan erat dengan berbagai bidang lain, seperti logistik, bahan bangunan, jasa, serta keuangan dan perbankan melalui skema Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

Periode 2021-2025 merupakan masa yang sangat krusial bagi penelitian ini, khususnya akibat berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi dinamika pasar properti dan *real estate*. Salah satu faktor utamanya adalah fase pemulihan ekonomi global dan domestik pasca pandemi COVID-19, di mana dunia berusaha pulih dari keterpurukan ekonomi yang disebabkan oleh *lockdown*, gangguan rantai pasokan, dan penurunan aktivitas bisnis. Disisi lain, perubahan kondisi suku bunga di tingkat global dan domestik memainkan peran penting, karena fluktuasi ini dapat mempengaruhi biaya pinjaman, investasi, dan daya beli konsumen (Arifana & Handayani, 2025).

PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) pada tahun 2025 mengalami penurunan pendapatan akibat melemahnya penjualan pada segmen rumah/ruko sebesar 42% serta apartemen dan gedung perkantoran sebesar 53%. Meskipun demikian, laba komprehensif perusahaan justru meningkat sebesar 467%, dari Rp66 miliar menjadi Rp319 miliar, yang didorong oleh keberhasilan perusahaan menekan beban operasional sebesar 6%, dari Rp536 miliar menjadi Rp502 miliar (Puspa, 2026) . Di sisi lain, PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk (PANI) dan PT Bangun Kosambi Sukses Tbk (CBDK) berhasil membukukan pertumbuhan laba yang impresif dengan didukung oleh peningkatan margin laba kotor menjadi 66%, margin laba operasi sebesar 56%, serta kenaikan total aset sebesar 6% menjadi Rp49,5 triliun (Yahfadzka, 2025).

Sementara itu, PT Ciputra Development Tbk (CTRA) juga mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar 27% menjadi Rp1,62 triliun, yang didukung oleh pertumbuhan penjualan real estat sebesar

23,52% menjadi Rp6,67 triliun, kenaikan laba kotor sebesar 17,66% menjadi Rp4,03 triliun, penurunan liabilitas sebesar 9,15%, serta peningkatan ekuitas sebesar 4,97% (Tonce, 2025). Berbagai fenomena tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan biaya operasional, pemanfaatan aset, dan struktur permodalan perusahaan.

Selain faktor keuangan, *Environmental, Social, and Governance (*ESG) *Disclosure* juga semakin menjadi perhatian sebagai salah satu indikator yang mencerminkan keberlanjutan dan kualitas tata kelola perusahaan. Berdasarkan laporan *ESG Reports Double-Digit Growth Across All Major Indicators*, jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan ESG mengalami pertumbuhan dua digit pada seluruh indikator utama, yang menunjukkan meningkatnya komitmen perusahaan dalam menerapkan praktik bisnis berkelanjutan melalui transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengungkapan ESG semakin dipandang penting untuk meningkatkan kepercayaan investor, mengelola risiko, dan menciptakan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Altehihad, 2026).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada variabel rasio keuangan. Sehingga keterbaruan dalam penelitian ini adalah menambahkan variabel ESG *Disclosure* sebagai variabel independen untuk mengukur pertumbuhan laba. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul ”Pengaruh Rasio Keuangan dan ESG *Disclosure* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar diBursa Efek Indonesia (periode 2021-2025)”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dan esg *disclosure* terhadap pertumbuhan laba. Objek penelitian adalah perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 18 perusahaan dengan total 90 observasi selama lima tahun. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor properti & *real estate* yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan sumber resmi perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat data yang diperlukan sesuai dengan variabel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan variabel

independen terdiri atas rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO), DAN esg *disclosure*. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis. Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan *Lagrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 90 observasi dari 18 perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan esg *disclosure* berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar -56,08000, maksimum sebesar 134,7600, rata-rata sebesar 0,498556, dan standar deviasi sebesar 17,28235. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor properti & *real estate* yang menjadi sampel penelitian selama periode 2021–2025 memiliki rata-rata tingkat *p*ertumbuhan laba sebesar 49,85%. Standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan adanya tingkat penyebaran data yang cukup tinggi antarperusahaan.

Variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,33000, maksimum sebesar 308,7900, rata-rata sebesar 13,70311, dan standar deviasi sebesar 41,12887 menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan memiliki variasi yang cukup besar. Variabel rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio (DER)* memiliki nilai minimum sebesar 0,000000, maksimum sebesar 7,310000, rata-rata sebesar 0,964556, dan standar deviasi sebesar 1,156630 menunjukkan adanya perbedaan tingkat *leverage* antar perusahaan. Variabel rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,46000, maksimum sebesar 0,350000, rata-rata sebesar 0,022444 dan standar deviasi sebesar 0,083307 mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan cukup bervariasi.

Variabel rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0,00000, maksimum sebesar 0,400000, rata-rata sebesar 0,144778 dan standar deviasi sebesar 0,097959 menunjukkan bahwa tingkat perputaran aset antar perusahaan tidak terlalu berbeda. Variabel esg *disclosure* yang memiliki nilai minimum sebesar 0,040000, maksimum sebesar 0,880000,

dengan nilai rata-rata sebesar 0,495556 dan standar deviasi sebesar 0,257757 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan esg antar perusahaan cenderung lebih merata dibandingkan variabel lainnya.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan pemilihan model regresi data panel. Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0059 < 0,05 sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Random* sebesar 0,0000 < 0,05 sehingga model yang digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil kedua pengujian tersebut, FEM ditetapkan sebagai model terbaik dalam penelitian. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Centered VIF* di bawah 10, yaitu rasio likuiditas sebesar 1,263842, rasio solvabilitas sebesar 1,145862, rasio profitabilitas sebesar 1,151497, rasio aktivitas sebesar 1,329076, dan esg *disclosure* sebesar 1,181136. Dengan demikian, model penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* juga menunjukkan nilai probabilitas F sebesar 0,0989 dan probabilitas Chi-square sebesar 0,0997. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Pengujian regresi data panel menggunanakan model *Fixed Effect Model* menghasilkan persamaan Y = -8,8639 - 0,1039X1 – 3,5496X2 + 35,8601X3 + 133,9392X4 – 12,0797X5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan esg disclosure berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,240993 menunjukkan rasio keuangan dan esg *disclosure* mampu menjelaskan sebesar 24,10% variasi pertumbuhan laba. Sedangkan sebesar 75,90% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil uji simultan menunjukkan nilai F-statistic sebesar 2,284478 dengan probabilitas sebesar 0,005152 < 0,05, menunjukkan rasio keuangan dan esg *disclosure* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hasil uji parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,1135 > 0,05, sehingga H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Artinya, tingkat likuiditas perusahaan yang diukur melalui *Current Ratio* belum mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan laba. Tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba, karena sebagian besar aset lancar dapat berupa kas, piutang, maupun persediaan yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Dilihat dari karakteristik industri properti dan real estate, hasil tersebut dapat dijelaskan karena perusahaan pada sektor ini memiliki siklus bisnis yang

relatif panjang, membutuhkan modal kerja yang besar, serta bergantung pada proses pembangunan dan penjualan proyek yang memerlukan waktu cukup lama. Sektor properti bisa saja tumbuh dari sisi ekonomi atau aset, tetapi laba perusahaan tetap lemah karena permintaan melambat, proyek butuh waktu lama, dan kondisi pasar belum cukup pulih.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan informasi kepada investor sebagai sinyal mengenai kondisi perusahaan. *Current Ratio* yang tinggi pada dasarnya merupakan sinyal positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut belum mampu diterjemahkan oleh investor sebagai indikator meningkatnya pertumbuhan laba. Dengan kata lain, tingkat likuiditas bukan merupakan informasi utama yang digunakan dalam menilai prospek pertumbuhan laba perusahaan properti dan *real estate*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiyarina, (2022) dan Yanti at al,. (2022) yang menyatakan bahwa Rasio Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun tidak sejalan dengan penelitian Fatahillah (2025) dan Nuraisyah et al,. (2022) yang menemukan bahwa Rasio Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil uji parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,2160 > 0,05, sehingga H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Artinya, tingkat penggunaan utang perusahaan tidak mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan laba. Tinggi atau rendahnya rasio utang terhadap modal sendiri belum tentu memengaruhi peningkatan maupun penurunan laba perusahaan karena perusahaan masih mampu mengelola struktur permodalannya secara optimal. Dilihat dari karakteristik industri properti dan *real estate*, hasil tersebut dapat dijelaskan karena sektor ini merupakan industri yang membutuhkan modal besar dan umumnya menggunakan pembiayaan dari utang untuk mendukung pembangunan proyek. Penggunaan utang dalam jumlah besar merupakan kondisi yang wajar selama perusahaan mampu mengelola arus kas dan menyelesaikan proyek sesuai target. Selain itu, pendapatan (penjualan) proyek properti sering kali diakui menurut ketentuan akuntansi (mis. metode persentase penyelesaian atau pengakuan saat serah terima), yang dimana biaya dan utang muncul lebih awal sedangkan pendapatan dan laba muncul pada periode kemudian (Studi et al., 2025). sehingga besarnya utang tidak secara langsung memengaruhi pertumbuhan laba pada periode yang sama.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973). Menurut teori tersebut, struktur modal perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan. Namun, hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* belum mampu menjadi sinyal yang kuat mengenai pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Viranisaet at,. (2023), Yansi (2022) dan Kaunang et al,. (2022) yang menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun tidak sejalan dengan penelitian Anggun (2023) dan Khamal et al,. (2024) yang menemukan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa hasil uji parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,1712 > 0,05, sehingga H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Artinya, tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset belum mampu meningkatkan pertumbuhan laba secara signifikan. Hasil tersebut dapat dijelaskan karena berdasarkan karakteristik perusahaan properti dan *real estate* yang memiliki aset dalam jumlah besar dan membutuhkan waktu relatif panjang dalam proses pengembangan proyek. Sebagian aset perusahaan dapat berupa tanah, bangunan, dan proyek dalam proses yang belum secara langsung menghasilkan pendapatan pada periode berjalan. Laba dari proyek properti baru terealisasi atau diakui ketika terdapat perkembangan tertentu dalam proses penjualan dan penyelesaian proyek. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset pada suatu periode belum tentu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba pada periode yang sama. Berdasarkan Teori Sinyal (*Signaling Theory*),

Rasio Profitabilitas merupakan informasi yang dapat memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut belum mampu menjelaskan pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas, tetapi juga memperhatikan prospek proyek, kondisi pasar, dan faktor eksternal lainnya dalam menilai pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simamora & Siagian (2022) dan Juneida, (2024) yang menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun tidak sejalan dengan penelitian on et al,. (2025) dan Effendi (2021) yang menemukan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa hasil uji parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0001 < 0,05, sehingga H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan. Karakteristik industri properti menunjukkan bahwa perusahaan dengan

tingkat perputaran aset yang tinggi mampu mengoptimalkan penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Efisiensi tersebut mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset sehingga mampu meningkatkan penjualan dan laba. Oleh karena itu, efektivitas pemanfaatan aset menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Menurut Teori Sinyal (*Signaling Theory*), tingginya Rasio Aktivitas memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efisiensi operasional perusahaan. Informasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara produktif sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung Teori Sinyal karena efisiensi penggunaan aset menjadi indikator yang mampu menjelaskan peningkatan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zaini & Andini (2024) dan Hakim, (2024) yang menyatakan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun tidak sejalan dengan penelitian Lubis & Listiorini, (2024) dan Permana, (2026) yang menemukan bahwa Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hasil uji parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,2851, yang lebih besar dari 0,05, sehingga H5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ESG *Disclosure* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Artinya, tingkat pengungkapan ESG belum mampu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan selama periode penelitian. Hasil tersebut dapat dijelaskan karena penerapan dan pengungkapan ESG pada perusahaan properti membutuhkan investasi yang cukup besar serta memberikan manfaat yang cenderung dirasakan dalam jangka panjang. Pengungkapan ESG mencakup berbagai informasi mengenai pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, serta tata kelola perusahaan. Pada perusahaan properti dan *real estate*, aspek lingkungan menjadi salah satu bagian yang relevan karena kegiatan pengembangan properti berkaitan dengan penggunaan lahan, energi, air, material, serta pengelolaan limbah. Upaya perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab tersebut dapat membutuhkan sumber daya dan biaya, sementara manfaat ekonominya seperti peningkatan efisiensi, pengurangan risiko, peningkatan reputasi, dan kepercayaan pemangku kepentingan belum tentu langsung tercermin dalam laba pada periode yang sama.

Berdasarkan *Signaling Theory*, ESG *Disclosure* merupakan salah satu bentuk informasi nonkeuangan yang dapat digunakan perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, termasuk pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sinyal yang disampaikan melalui ESG *Disclosure* belum mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan laba secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi ESG belum secara langsung tercermin dalam pertumbuhan laba perusahaan selama periode penelitian, karena manfaat ESG cenderung berkaitan dengan keberlanjutan

dan pengelolaan risiko yang dampaknya dapat membutuhkan waktu lebih panjang untuk terlihat dalam kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Roslita, (2025) Murabahah (2024) dan yang menyatakan bahwa ESG *Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Sabrina (2025) dan Aydogmus (2022) yang menemukan bahwa ESG *Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan serta nilai dan profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Rasio Keuangan dan ESG Disclosure terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025, maka dapat di simpulkan bahwa Rasio Likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang menunjukkan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang berlebihan dan belum dimanfaatkan secara produktif. Kondisi tersebut dapat menyebabkan dana perusahaan kurang optimal digunakan untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan dan laba, sehingga peningkatan likuiditas justru berpotensi menurunkan pertumbuhan laba. Rasio Solvabilitas (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri belum mampu memengaruhi pertumbuhan laba. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tambahan dana dari pinjaman belum dialokasikan secara optimal pada aktivitas operasional yang produktif, sehingga perubahan proporsi hutang tidak memberikan dampak nyata terhadap peningkatan laba perusahan. Rasio Profitabilitas (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset belum mampu meningkatkan pertumbuhan laba secara signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba selama periode penelitian. Rasio Aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba yang menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang diperoleh. Esg *Disclosure* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG belum mampu memberikan pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat penerapan ESG cenderung bersifat jangka panjang sehingga belum tercermin pada pertumbuhan laba selama periode penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan laba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan dalam proses pelaksanaan hingga penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Bumigora Mataram yang telah memberikan fasilitas dan dukungan selama proses pendidikan serta kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyediaan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan selama proses penelitian hingga penyelesaian artikel ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A Akhyar, C., & Muchtar, D. (2024). *The Effect Of Financial Ratios On Profit Growth In Consumer Industry Sector Companies Listed On The Idx*. 305–316. Www.Idx.Co.Id

Altehihad. (2026). *Esg Reports Double Digit Growth Across All Major Indicators In2025*.Https://En.Aletihad.Ae/News/Business/4640436/Esg-ReportsDouble-Digit-Growth-Across-All-Major-Indicators

Alysa, R. (2022). *Pengungkapan Esg Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022) Abstrak The Influence Of Company Growth And Esg Disclosure On Firm Value (Study Of Property And Real Es*. 1–2.

Angela, T., & Sari, N. (2023). The Effect Of Environmental, Social, And Governance Disclosure On Firm Value.*E3s Web Of Conferences*, *426*(3), 608–619.

Anggun, N. P., & Rosyadi, I. (2023). The Influence Of Financial Ratios On Profit Growth Of Property & Real Estate Companies Listed On The Idx For The Period 2019-2021. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *7*(2), 319–331. Https://Doi.Org/10.36555/Almana.V7i2.2169

Astuti. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*.

Effendi, R., & Sahila, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, *3*(1). Https://Doi.Org/10.52333/Ratri.V3i1.801

Elfrianto. (2025). *Panduan Lengkap Analisis Statistik Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*.

Fatahillah & Rahardjo. (2025). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Environment Social Governance (Esg) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *14*(3), 1–12. Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting

Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*.

Gama, A., Mitariani, N., & Widnyani, Ni. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, Dan Strategik*.

Halim, S., & Andy. (2023). Pengaruh Return On Asset (Roa), Total Asset Turnover (Tat), Net Profit Margin (Npm), Ukuran Perusahaan Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2021. *Accounting Journal*, *2*(2), 1–11.

Hikmawati, F. (2020). *Metodelogi Penelitian*.

Indartini, Mintari, & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*.

Permana, D. (2026). *Pengaruh Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt Akasha Wira International Tbk Periode 2015-2024*. *5*, 113–122.

Puspa, A. (2026). *Pendapatan Susut, Laba Alam Sutera (Asri) Malah Melonjak 467% Pada 2025 Artikel Ini Telah Tayang Di Bisnis.Com Dengan Judul "Pendapatan Susut, Laba Alam Sutera (Asri) Malah Melonjak 467% Pada 2025",*

Putri, Y., Fernando, N., Annisa, S., & Zefriyenni. (2025). *Ekonomi Manajerial: Teori Perusahaan Dan Konsep Laba*.

Rifkan. (2023). *Pedoman Metodelogi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*.

Roslita, E., Lubis, B., Esg, K., Arus, D. A. N., & Terhadap, K. A. S. (2025). *The Impact Of Environmental , Social , And Governance (Esg) Performance , Leverage , And Cash Flow On Firm Growth Dampak Kinerja Lingkungan , Sosial , Dan Tata*. *28*(2).

Sabrina, D. A., Sriyono, S., & Yulianti, R. (2025). The Effect Of Environmental, Social, And Governance (Esg) Disclosure On Basic Material Company Financial Performance. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *22*(1), 98–114.

Sahir, S. (2021). *Metodelogi Penelitian*.

Soesana. (2023). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*.

Studi, P., Feb, M., & Kediri, U. N. P. (2025). *Pengaruh Pembiayaan Berbasis Utang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Property Dan Real Estate 1),2),3)*. *4*, 1309–1316.

Tonce, D. (2025). *Ciputra (Ctra) Catat Laba Bersih Naik 27% Jadi Rp1,62 Triliun KuartalIii/2025*.Https://Market.Bisnis.Com/Read/20251031/192/1925047/Ciputra-Ctra-Catat-Laba-Bersih-Naik-27-Jadi-Rp162-Triliun-Kuartal-Iii2025.